

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Alqi Profesi Bogor merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di kota Bogor yang baru mendirikan jurusan Tata Busana selama tiga tahun. SMK Alqi Profesi Bogor mempunyai misi Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlak karimah, Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah, Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran di SMK dibagi menjadi tiga kelompok mata pelajaran yaitu kelompok normatif, kelompok adaptif, dan kelompok produktif.

Salah satu mata pelajaran produktif yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil merupakan salah satu dari mata pelajaran produktif bidang keahlian Tata Busana.

Berdasarkan silabus Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana 2013 Revisi, kompetensi dasar pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil terdiri dari jenis serat tekstil, serat tekstil dari protein, serat tekstil dari selulosa, serat tekstil dari mineral, serat tekstil buatan, benang tekstil, bahan tekstil, konstruksi bahan tekstil, pemeliharaan bahan tekstil dan busana, serta pemeriksaan dan pengelompokan serat.

Mata pelajaran tekstil merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam jurusan tata busana. Berdasarkan Hasil wawancara menurut guru mata pelajaran tekstil, hal tersebut karena mata pelajaran tekstil merupakan mata pelajaran dasar bagi siswa yang terjun di dunia *fashion*. Ilmu ini sangat diperlukan untuk mengenali, memilih, memproduksi, menggunakan, dan merawat berbagai produk tekstil. Tanpa menguasai mata pelajaran ini, siswa akan kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran lanjutan di tingkat selanjutnya, seperti mata pelajaran menjahit. Dalam mata pelajaran ini, ilmu tekstil diperlukan untuk memilih bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produksi busana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, ketrampilan, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, ketrampilan dan penguasaan materi ajar serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Alqi Profesi Bogor, dalam pembelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil masih menggunakan metode ceramah (konvensional) dan media yang digunakan dalam proses

pembelajaran adalah media papan tulis dan power point, sehingga siswa menjadi kurang aktif atau pasif dan cenderung lebih banyak menunggu informasi-informasi yang disajikan oleh guru. Selain itu, siswa tampak kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Keaktifan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajarnya kurang memuaskan, sehingga masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya belum tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil di SMK Alqi Profesi Bogor adalah 80,00. Setiap siswa yang belum mencapai KKM, diwajibkan mengikuti remedial untuk mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dokumen nilai tahun 2017-2018 di SMK Alqi Profesi Bogor diketahui 14 siswa (43,75%) siswa sudah mencapai ketuntasan dan 17 siswa (56,75%) belum mencapai ketuntasan. Dan pada tahun 2018-2019 diketahui 17 siswa (50%) siswa sudah mencapai ketuntasan dan 17 siswa (50%) belum mencapai ketuntasan. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru menginginkan meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menjadi 85%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil masih menunjukkan di bawah KKM. Hal itu dapat dilihat dari Penilaian Harian Hasil Kompetensi Menganalisis Serat Tekstil pada tahun ajaran 2017/2018 yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.1 Penilaian Hasil Kompetensi Menganalisis Serat Tekstil Peserta Didik X Tata Busana

Tahun	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Belum Tuntas
2017-2018	14 (43,75%)	17 (56,75)
2018-2019	17(50%)	17(50%)

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu pendekatan yang menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Active Learning* melalui perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered* (Eveline dan Hartini, 2010:106)

Berdasarkan artikel Haning Vianata dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa”

. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan model pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar sejarah siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena memiliki pengaruh yang baik terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan membahas penerapan model pembelajaran, dengan mengangkat judul " Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have (QSH)* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Tekstil Pada Siswa SMK Alqi Profesi Bogor". Sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have (QSH)* ini nantinya juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan dan peningkatan hasil belajarnya.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah *self-improvement* melalui *self-evaluation* dan *self-reflection*, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 41). Melalui penelitian tindakan kelas ini, maka masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas maka akan diketahui mana model yang paling tepat diterapkan guru untuk para siswanya, sehingga siswa akan menjadi tertarik dan memahami apa yang guru sampaikan.

Belajar aktif pada dasarnya belajar yang mandiri dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Eveline dan Hartini, 2010: 109). Salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil. *Question Student Have* (QSH) merupakan suatu tipe pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan. (Mushilihin Mursalin, 2013, <http://www.referensimakalah.com>).

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul "*Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QHS) Pada Materi Ajar Pengetahuan Bahan Tekstil di SMK Alqi Profesi Bogor*". Peneliti berharap

model pembelajaran yang akan dilakukan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa pada mata pelajaran tekstil, sehingga nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM mata pelajaran tekstil dapat tercapai 80%.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pengetahuan bahan tekstil khususnya pada kompetensi menganalisis serat tekstil alam dan buatan masih cenderung monoton, sehingga diperlukan variasi dalam menerapkan model pembelajaran.
- b. Kompetensi siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan tekstil khususnya pada kompetensi menganalisis serat tekstil alam dan buatan masih banyak yang belum memenuhi standar KKM, yaitu masih banyaknya siswa yang mencapai nilai < 80 .
- c. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam bertanya atau berpendapat khususnya pada kompetensi menganalisis serat tekstil alam dan buatan, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan masalah lebih terarah dan terfokus sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada: Materi bahasan pada pembelajaran Pengetahuan Bahan Tekstil yaitu mengenai Serat Alam dan buatan, dengan penelitian tindakan kelas menggunakan Model pembelajaran

yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran adalah model *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*, penelitian difokuskan terhadap keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Alqi Profesi Bogor.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* pada materi ajar pengetahuan bahan tekstil di SMK Alqi Profesi Bogor terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Alqi Profesi Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat kepada semua pihak yang membacanya:

- a. Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pengetahuan Bahan Tekstil di SMK Alqi Profesi Bogor.

- b. Memberikan informasi mengenai variasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*.
- c. Sebagai bahan referensi bagi Universitas Negeri Jakarta dalam penelitian selanjutnya.
- d. Membantu siswa memahami materi dengan mudah serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar.
- e. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penerapan media pembelajaran yang inovatif dalam model pembelajaran pengetahuan bahan tekstil.

